



Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

The Effect Of Health Education On Medication Adherence In Hypertensive Patients

Devani Mutia Widiastuty^{1*}, Kristina Everentia Ngasu², Dewi Nur Puspita Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

*Corresponding Author : devani0910@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 17 October 2025

Diterima 17 November 2025

Kata kunci:

Edukasi Kesehatan, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

Hipertensi sering disebut sebagai “*the silent killer*” karena tidak menunjukkan gejala yang jelas pada awalnya. Kurangnya pengetahuan tentang gejala dan pengobatan yang tidak teratur, termasuk ketidakpatuhan dalam minum obat, menjadi tantangan besar dalam penatalaksanaan hipertensi dan dapat meningkatkan risiko komplikasi. Tujuan: untuk mengkaji pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan terhadap pengetahuan (p -value = 0,001) dan kepatuhan minum obat (p -value = 0,001).

ABSTRACT

Keywords:

Health Education, Medication Adherence, Hypertension

Hypertension is often referred to as “the silent killer” because it does not show clear symptoms at first. Lack of knowledge about symptoms and irregular treatment, including non-compliance in taking medication, are major challenges in managing hypertension and can increase the risk of complications. Objective: To examine the effect of health education on medication adherence in hypertensive patients. Methods: This study used a quantitative method with a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach.. Results: The Wilcoxon test results showed a significant effect between health education on knowledge (p -value = 0.001) and medication adherence (p -value = 0.001).

PENDAHULUAN

Hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam atau disebut sebagai “*the silent killer*” karena tidak menunjukkan gejala yang jelas. penderita dengan tekanan darah tinggi awalnya tidak merasakan gejala apapun sehingga tidak menyadari telah mengidap penyakit hipertensi. Individu dengan kondisi ini kemungkinan mengalami komplikasi yang terjadi secara bertahap, tekanan darah yang tinggi dapat menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan, karena dapat memperburuk fungsi organ jantung. (Putri Annisah Hutasuhut, 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi menunjukkan bahwa hipertensi di antara orang dewasa sekitar 1,28 miliar artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dengan rata-rata peningkatan sebanyak 9,4 juta orang setiap tahunnya. Beban hipertensi dialami secara tidak

proporsional di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana sekitar dua pertiga kasus diidentifikasi. (WHO, 2023).

Menurut SKI 2023 prevalensi di Indonesia tahun 2023 terdapat 33,4% penderita hipertensi dengan usia diatas 18 tahun. SKI juga menyoroti bahwa hanya 11,9% penderita hipertensi yang minum obat secara teratur, hal ini menunjukkan masih banyak penderita hipertensi yang belum terkontrol dengan baik (Larasati et al., 2023). Diperkirakan hanya sepertiga kasus hipertensi di Indonesia yang telah didiagnosis, sehingga sebagian besar tidak terdeteksi. prevalensi hipertensi standar usia di antara individu berusia 30 hingga 79 tahun sekitar 33,1% secara global dan 32,4% di Asia Tenggara (Rizqiya et al., 2023).

Pemberian edukasi dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi secara signifikan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi. Intervensi perilaku atau intervensi edukasi Kesehatan dapat mendorong pasien hipertensi kepada kepatuhan minum obatnya. Edukasi kesehatan tersebut menggunakan berbagai pendekatan pendidikan, metode, dan durasi yang beragam (Agun Pangestu et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan Lisnawati Ade Wijaya, Richa Yuswantina pada tahun 2024 tentang “Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan” penelitian ini menggunakan metodologi Desain *Pretest-Posttest* Satu Kelompok, menggunakan teknik sampling *intensif*. Dalam penilaian pretest, responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 44 individu (80,08%), Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan, dengan pengaruh penting yang dikaitkan dengan penyediaan pendidikan melalui media selebaran, sebagaimana dibuktikan dengan nilai-p 0,001, yang kurang dari ambang 0,05 (Ade Wijaya & Yuswantina, 2024).

Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. untuk meningkatkan kepatuhan, intervensi harus meningkatkan efikasi diri pasien, mengklarifikasi harapan hasil yang positif, dan membantu mengatasi hambatan. Diindonesia sendiri ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena bosan minum obat, dan tidak ada keluhan hipertensi yang dirasakan maupun merasa sudah sembuh (silvianah et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan Arif Ramdhan syafi’I, Cusmarih pada tahun 2024 “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Penderita Hipertensi Di Wilayah Kp. Rawadas Rw. 03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara usia dan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi, sebagaimana dibuktikan dengan nilai p 0,894 ($p > 0,05$) (Syafi’I & Cusmarih, 2024).

Edukasi kesehatan adalah komponen program kesehatan dan kedokteran yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat yang merupakan cara perubahan berfikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat. Oleh karena itu, ketidakpatuhan minum obat secara rutin menjadi permasalahan signifikan yang menghambat tercapainya kontrol tekanan darah optimal, menyebabkan peningkatan risiko komplikasi, dan menjadi tantangan besar dalam penatalaksanaan hipertensi. Sehingga perilaku ini mencerminkan sejauh mana pasien mengikuti semua anjuran tenaga kesehatan, meliputi ketepatan dosis, frekuensi, waktu yang tepat setiap hari, serta melanjutkan pengobatan selama durasi yang dianjurkan, (Larasati et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan Mahadri Dhrik , Anak Agung Ngurah Putra Riana Prasetya , Pande Made Desy Ratnasari pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi”. Analisis data yang dilakukan untuk memastikan korelasi antara pengetahuan hipertensi dan kepatuhan pengobatan melibatkan uji koefisien korelasi Pearson. Hasil analisis yang berkaitan dengan 78 responden menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kepatuhan pengobatan ($p=0,004$; $r=0,321$) (Dhrik et al., 2023).

METODE

Metode penelitian menggunakan ini metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen berupa *one group pretest post test* desain yang bertujuan untuk mengetahui perubahan sebelum diberikan intervensi dengan setelah diberikan intervensi.

Desain penelitian ini melibatkan sekelompok responden yang mempunyai kepatuhan minum obat sebelum dilakukan edukasi kesehatan dan diamati kembali sesudah dilakukan edukasi kesehatan pada satu kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan

Usia	f	%
28-36	21	47,7 %
37-45	23	52,3 %
Total	44	100 %
Jenis kelamin	f	%
Lali-laki	9	20,5%
Perempuan	35	79,5%
Total	44	100%
Pendidikan	f	%
SMA	37	84,1%
S1	7	15,9%
Total	44	100%

Pada hasil distribusi usia responden menunjukkan hasil kelompok usia 37-45 tahun merupakan responden terbanyak dengan angka 23 (52,3%). Sedangkan jenis kelamin menunjukkan hasil responden Perempuan berjumlah 35 merupakan responden terbanyak dengan angka (79,5%). Dan Pendidikan menunjukkan hasil responden dengan Pendidikan SMA berjumlah 37 merupakan responden terbanyak dengan angka (84,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	f	%	f	%
Baik	18	40,9%	43	97,7%
Cukup baik	26	59,1%	1	2,3%
Buruk				
Total	44	100,0	44	100,0

Berdasarkan tabel diatas distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan didapat adanya Peningkatan persentase responden dengan pengetahuan "Baik" sebesar 56,8% (97,7% - 40,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum Obat Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan

Kepatuhan minum obat	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	f	%	f	%
Kepatuhan tinggi				
Kepatuhan sedang	37	84,1%	44	100 %
Kepatuhan rendah	7	15,9%		
Total	44	100,0	44	100,0

Berdasarkan tabel diatas distribusi kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan didapat adanya Peningkatan persentase responden dengan kepatuhan sedang sebesar (7) 15,9% (100%-84,1%) dan kepatuhan rendahnya menjadi 0 (nol)

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Sebelum Dan Sesudah Diberi Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Variabel	Pengukuran	Z	P-Value	Keterangan
Pengetahuan	<i>Pre test - post-Test</i>	-4.274	0,001	Signifikan (p <0,05)
Kepatuhan minum obat	<i>Pre-Test - Post test</i>	-5.700	0,001	Signifikan (p <0,05)

Pada hasil variabel Pengetahuan Nilai Z yang tercatat adalah -4,274 dengan p-value sebesar 0,001. Karena p-value (0,001) lebih kecil dari alpha (0,05), hasilnya dinyatakan signifikan. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan pasien sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) menerima edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini kemungkinan besar disebabkan oleh intervensi edukasi yang diberikan Dan pada hasil variabel Kepatuhan Minum, nilai Z untuk kepatuhan minum obat adalah -5,700 dengan p-value sebesar 0,001. Nilai p-value ini juga lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga hasilnya juga signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat. Edukasi tersebut berhasil meningkatkan kepatuhan pasien, yang merupakan tujuan utama dari intervensi ini. Secara keseluruhan, analisis bivariat ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil ini sangat penting untuk mendukung efektivitas program edukasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain, dari hasil diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Dusun Sukorejo Turi Sleman, yang ditunjukkan oleh nilai p-value <0.001 (<0.05). Sebelum diberikan edukasi, tingkat kepatuhan minum obat tergolong rendah dengan nilai rata-rata 7.50. Setelah diberikan edukasi, tingkat kepatuhan meningkat menjadi tinggi dengan nilai rata-rata 14.76. Terdapat perbedaan kepatuhan yang bermakna pada lansia dalam meminum obat setelah diberikan edukasi Kesehatan (Agustina et al., 2023)

Edukasi kesehatan dapat memberikan pemahaman yang baik tentang penyakit hipertensi. Pasien yang memiliki pengetahuan cenderung lebih patuh karena Edukasi Kesehatan memberikan informasi praktis tentang dosis, jadwal, dan cara penggunaan obat yang tepat, yang merupakan fondasi dari kepatuhan itu sendiri. Oleh karena itu, edukasi kesehatan adalah komponen yang tak terpisahkan dalam penatalaksanaan hipertensi dan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa intervensi edukasi kesehatan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Setelah dilakukan intervensi edukasi Kesehatan terdapat perubahan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, pada 44 responden dapat disimpulkan bahwa: Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan Edukasi Kesehatan mayoritas berada dalam kategori cukup baik sebanyak 26 (59,1%). Tingkat pengetahuan Setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan, di mana sebagian besar berpindah ke kategori Baik menjadi sebanyak 43 responden (97,7%).

Tingkat Kepatuhan Minum Obat sebelum diberikan Edukasi kesehatan, mayoritas berada dalam kategori kepatuhan sedang, sebanyak 37 (84,1%) responden. Tingkat Kepatuhan Minum Obat setelah diberikan intervensi Edukasi kesehatan, mayoritas masih berada pada kategori kepatuhan sedang, sebanyak 44 (100%) responden dimana jumlah ini terjadi peningkatan sebanyak 7 (15,9%) responden. Pada hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap perubahan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengikuti anjuran minum obat. Hal ini didukung oleh



hasil analisis p-value 0,001 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wijaya, L., & Yuswantina, R. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan. In *Richa Yuswantina Journal of Holistics and Health Sciences* (Vol. 6, Issue 1).
- Agun Pangestu, Wasis Eko Kurniawan, & Tri Sumarni. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Kepatuhan Diit Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Purwokerto Timur 2. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 90–107. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i2.1055>
- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961>
- Aisah, S., Ismail, S., Margawati, A., Doktor, M., Kedokteran, I., Kesehatan, D., Undip, F. K., Emergensi, K., & Kritis, D. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. In *Jurnal Perawat Indonesia* (Vol. 5, Issue 1).
- Alfarizi, L. M., & Listyaningrum, N. (2024). *PERLINDUNGAN HUKUM BAGI SUBJEK PENELITIAN KESEHATAN DITINJAU DARI ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB*. <http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehatdengan>
- Arif, Tanjung, I., Arsi, R., & Saputra, A. U. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet “Manajemen Hipertensi” Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10496448>
- Cherliana, V., Rahmawati Program Studi Keperawatan, A., Ilmu Kesehatan Universitas, F., & Yogyakarta, A. (2024). *Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Turi Sleman* (Vol. 2).
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Endah Dwi Septiani, E. A. , J. G. W. (2025). PENGARUH SENAM JANTUNG SEHAT TERHADAP KESTABILAN TEKanan DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI UPTD DINAS PERLINDUNGAN SOSIAL PROVINSI BANTEN. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 6, No.1, 2025, Pp. 26-36.
- Larasati, N., Husna, N., Studi, P., Fakultas, F., Universitas, K., Achmad, J., & Yogyakarta, Y. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Gamping 1. *Healthy Indonesian Journal*, 2(2).
- Marlina, H., Ismainar, H., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Hang Tuah Pekanbaru, Stik., Jl Mustafa Sari No, R., & Selatan, T. (2021). *Program Edukasi Kesehatan; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di Sma Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau* 3 (*) *Corresponding Author*. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v3i1.2038>
- Putri Annisah Hutasuhut, R. L. P. S. P. K. P. D. S. N. M. A. A. P. A. N. R. N. H. N. D. R. (2024). Pemeriksaan Tekanan Darah Secara Berkala Dalam Pencegahan Hipertensi Pada Masyarakat Desa Sihopur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 6 No.3 Desember 2024*.
- Riyada, F., Fauziah, S. A., Liana, N., & Hasni, D. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/17>
- Rizqiya, M., Nur, D., & Ningrum, A. (2023). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Trend Kejadian Hipertensi dan Pola Distribusi Kejadian Hipertensi dengan Penyakit Penyerta secara Epidemiologi di Indonesia. *IJPHN*, 3(3), 367–375. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i3.62153>
- Silvianah, A., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, S. (2024a). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Lansia*.

- Sulistiyorini, S., Amukti, D. P., & Akrom. (2024). Upaya promosi kesehatan dan pencegahan hipertensi pada masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 402–408. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21841>
- Syafi'I, A. R., & Cusmarih, C. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Penderita Hipertensi di Wilayah Kp. Rawadas RW. 03 Kelurahan Pondok Kopi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(11), 4988–5000. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.16029>
- Syaidah Marhabatsar, N., & Aisyah Sijid, S. (2021). *Review: Penyakit Hipertensi Pada Sistem Kardiovaskular*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Syamsiani. (2022). Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan Syamsiani STIT Misbahul Ulum Gumawang. *Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3).
- Tamaulina Br. Sembiring, SH. , M. Hum. , Ph. D. I. S. Sn. , M. P. M. S. S. Pd. , M. P. I. T. S. S. , M. H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*_removed.
- Tripena, T., Tini, T., & Bandar, B. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Kelompok Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 287–298. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.119>
- Wagiyanti, N. R. F. A. W. U. (2024). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Anggota Posyandu Lansia Bina Bahagia Di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Level Of Medication Compliance In Hypertensive Patients Who Are Members Of The Bina Bahagia Elderly Posyandu At The Bandardawung Village, Tawangmangu Sub-District. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes TB)*.
- WHO. (2021). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>. WHO.
- Wita Pranata, P. S., Nugroho, A., Setiawan, R., Mangurai, M., & Barajo, A. (2024). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Komputer (JAKAKOM) Perancangan Game Edukasi "Kabataku" Untuk Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Quiz Team*. 4(1). <https://doi.org/10.33998/jakakom.v4i1>
- Wulandari, A., Atika Sari, S., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2023). Implementation Of Benson Relaxation On Blood Pressure In Hypertension Patients At The General Hospital Ahmad Yani, Metro City In 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2).
- Yusniarita, Y., Munawaroh, A. K., & Susana, S. A. (2023). Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi. *JURNAL KEPERAWATAN RAFLESIA*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.805>